

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN TEKNIK SCRAMBLE PADA PESERTA DIDIK
KELAS 3 SD NEGERI 2 KARANGASEM
KECAMATAN PLUMBON KABUPATEN CIREBON**

Livia¹, Prabawati Nurhabibah², Asih Wahyuningsih³

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: liviaazh83@gmail.com, prabawati@umc.ac.id, asihwahyuningsih@umc.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of interest in learning and the low ability of students to understand reading, especially 3rd grade students when studying Theme 6 "Energy and Its Changes" Subtheme 1 "Energy Sources". The Indonesian Language KKTP score for 3rd grade is 70, but in reality not many students can achieve that score. This indicates that learning outcomes have not been in accordance with the expectations and developments that should be achieved by 3rd grade students at SD Negeri 2 Karangasem. From the results of observations and interviews, several problems were found in learning activities, such as less interesting, monotonous learning, and students who lack enthusiasm when participating in lessons. In addition, the teaching methods used have not been able to arouse students' enthusiasm and creativity. To overcome this problem, one way that can be done is to use fun learning techniques, such as game-based scramble techniques. This study aims (1) to determine the planning of scramble techniques in improving the reading comprehension skills of grade 3 students of SD Negeri 2 Karangasem, Plumbon District, Cirebon Regency, (2) to determine the implementation of scramble techniques in improving the reading comprehension skills of grade 3 students of SD Negeri 2 Karangasem, Plumbon District, Cirebon Regency, and (3) to determine the increase in the reading comprehension skills of grade 3 students of SD Negeri 2 Karangasem, Plumbon District, Cirebon Regency after using scramble techniques? The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR) Kemmis and Mc Taggart Technique which introduces four stages in implementing the action method. The four components include planning, acting, observing, and reflecting. Data collection techniques use interviews, observation of student activities, observation of teacher activities, and documentation. Data analysis techniques use quantitative data and qualitative data. The findings in this study indicate an increase in students' reading comprehension skills from each cycle carried out. In the pre-cycle stage, only 14 out of 36 students (around 32%) achieved a score above the KKTP limit set, which is 70. However, after the actions were carried out in cycle I, the number of students who achieved completion increased to 30 students, or around 78%. Furthermore, in cycle II, there was another increase to 32 students who completed the test, or around 90% of the total students. This increase proves that the application of the scramble technique is proven to be effective in helping improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Scramble Technique, Reading Comprehension, Classroom Action Research (CAR)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar dan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, khususnya peserta didik kelas 3 saat mempelajari Tema 6 “Energi dan Perubahannya” Subtema 1 “Sumber Energi”. Nilai KKTP Bahasa Indonesia untuk kelas 3 yaitu 70, tapi kenyataannya belum banyak peserta didik yang bisa mencapai nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar belum sesuai dengan harapan dan perkembangan yang seharusnya dicapai oleh peserta didik kelas 3 di SD Negeri 2 Karangasem. Dari hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar, seperti pembelajaran yang kurang menarik, monoton, dan peserta didik yang kurang semangat saat mengikuti pelajaran. Selain itu, metode mengajar yang digunakan belum bisa membangkitkan semangat dan kreativitas peserta didik. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan, seperti teknik *scramble* yang berbasis permainan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perencanaan teknik *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, (2) untuk mengetahui pelaksanaan teknik *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, dan (3) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon setelah menggunakan teknik *scramble* ?. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Teknik Kemmis dan Mc Taggart yang memperkenalkan empat tahapan dalam melaksanakan metode tindakan. Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi aktivitas peserta didik, observasi aktivitas guru, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dari setiap siklus yang dilakukan. Pada tahap pra-siklus, hanya 14 dari 36 peserta didik (sekitar 32%) yang mencapai nilai di atas batas KKTP yang ditetapkan, yaitu 70. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 30 peserta didik atau sekitar 78%. Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan lagi menjadi 32 peserta didik yang tuntas, atau sekitar 90% dari total peserta didik. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan teknik *scramble* terbukti efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: Teknik *Scramble*, Membaca Pemahaman, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dan berguna sepanjang kehidupan. Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, termasuk memahami apa yang dibaca dan maknanya. Kemampuan membaca dengan lancar dan memahami materi yang dibaca diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Kegiatan membaca tidak akan memberi pembaca informasi atau wawasan. Jika pembaca membaca tanpa memahami apa yang dibacanya, maka ia tidak akan memperoleh informasi atau wawasan apa pun dari kegiatan membaca tersebut (Sueca, I.N. 2022).

Membaca merupakan kemampuan membaca Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari di sekolah. Membaca adalah keterampilan interaktif, bukan proses. Komponen pendukung yang dibuat selama proses membaca ternyata memiliki sifat yang menguntungkan. Salah satu dari empat keterampilan dasar Bahasa Indonesia menyimak, menulis, membaca, dan berbicara kemampuan membaca dapat

diperbaiki melalui latihan. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting bagi manusia adalah kemampuan membaca. Kesadaran akan pentingnya membaca, nilainya, dan peranannya dalam kehidupan masyarakat adalah dasar dari kesadaran ini (Fikriyah et al, 2020). Dalam pembelajaran, untuk membangun budaya literasi bagi peserta didik usia dini, keterampilan membaca dan menulis sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2025, peserta didik harus belajar membaca selama lima belas menit sebelum kelas dimulai. Mengolah teks bacaan untuk memahami isi merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kegiatan membaca. Keterampilan membaca yang baik dapat mendukung pengembangan beberapa keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan berorientasi pada produk (Nurhabibah, 2023).

Kemampuan memahami bacaan adalah salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai oleh anak-anak sejak usia dini, terutama

saat berada di jenjang sekolah dasar (SD), karena pada tahap inilah pondasi keterampilan berbahasa mulai dibentuk. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas seringkali mengalami masalah di antaranya peserta didik sering tidak fokus pada materi ajar yang diberikan sehingga keberadaan guru kurang mendapatkan perhatian dari peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, baik itu dari segi materi, metode maupun media yang digunakan (Wahyuningsih, 2024). Pada tahap pertama membaca pemahaman, peserta didik pertamanya memperoleh keterampilan pemahaman bacaan yang diperlukan untuk membaca, dan kemudian mengembangkan lebih lanjut keterampilan pemahaman bacaan mereka. Kemampuan membaca dan memahami lebih dari sekedar membaca. Isi bacaan harus dapat dipahami, baik yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat oleh penulisnya. Membaca pemahaman menggunakan pengetahuan dan pengalaman mereka secara aktif untuk memahami teks yang mereka baca. Proses ini mencakup membaca

teks secara menyeluruh dan menyeluruh, serta memahami dan mengulangi isi, intisari, dan pesan yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, membaca pemahaman bukan sekedar mampu membaca suatu teks secara keseluruhan, namun juga memahami teks, menganalisis apa yang telah dibaca, dan menghubungkan wawasan baru yang diperoleh melalui membaca dengan pemahaman awal pembaca. Pemahaman juga membantu pembaca menguraikan apa yang mereka baca dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian membaca dan membaca pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca artinya kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan. Keterampilan ini, terutama dalam hal memahami bacaan, memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami isi, menganalisis makna, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Membaca merupakan proses aktif yang melibatkan pemikiran dan pengalaman pembaca. Oleh sebab

itu, menanamkan kebiasaan membaca sejak dini sangat penting untuk membentuk budaya literasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru wali kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem sebelum penelitian dilakukan, Guru mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan membaca pemahaman peserta didik. Pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti disesuaikan dengan ukuran pemahaman bacaan yang digunakan. Wawancara dan observasi dilakukan pada hari selasa, tanggal 7 Januari 2025. Sebagai narasumber, Guru menemukan masih banyak peserta didik yang mampu mencapai nilai KKTP bahasa Indonesia. Secara khusus, banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami isi bacaan, dan banyak peserta didik tidak mencapai nilai yang disyaratkan. Pembelajaran muatan bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas 3 KKTP merupakan pembelajaran tematik, sehingga diperlukan materi tambahan muatan bahasa Indonesia dan meningkatkan pemahaman bacaan. Beberapa kemungkinan penyebab masalah ini, antara lain peserta didik tidak mencapai nilai KKTP sempurna.

Namun belum menggunakan Teknik pembelajaran yang tepat artinya apa yang telah dipelajari akan diterapkan seperti biasa. Peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik diminta membaca dengan suara keras, mereka berpura-pura melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Misalnya, ketika membaca buku tetapi tidak dapat menyelesaikannya. Beberapa peserta didik membaca sampai akhir tanpa memahami arti atau tujuannya.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah, disertai dengan kurangnya minat belajar, khususnya pada peserta didik kelas 3 saat guru menyampaikan materi Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 2 "Sumber Energi". Nilai KKTP Bahasa Indonesia untuk kelas 3 ditetapkan sebesar 70, namun hasil yang dicapai peserta didik justru jauh dari harapan dan belum sesuai dengan perkembangan yang semestinya mereka capai di jenjang tersebut. Peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem. Mereka didasarkan pada isu-isu yang diidentifikasi oleh peneliti melalui

wawancara dan observasi. Nilai tertinggi pada kemampuan membaca pemahaman yaitu (92) dan nilai terendah yaitu (32) yang berarti terdapat 22 peserta didik dari 37 peserta didik yang tidak mencapai nilai KKTP. Dari jumlah tersebut, 65,67% (dihitung dalam persentase) peserta didik tidak mencapai nilai KKTP. Ini setara dengan nilai rata-rata 65,66. Saat ini, 28 peserta didik telah menyelesaikan ujian, dengan tingkat kelulusan 34,66%. Alasan mengapa peserta didik mendapat nilai buruk adalah karena mereka tidak menjawab pertanyaan dengan lengkap. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami secara menyeluruh teks bacaan dan soal nomor. Masalah membaca yang paling umum meliputi buruknya pengenalan huruf, tekanan yang tidak akurat, kesulitan menguraikan konsonan dan vokal, kesulitan menganalisis struktur data, dan kesulitan mengenali kata-kata dalam sebuah kalimat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran belum mencapai target dan nilai KKTP yang diharapkan. Masalah ini dapat diatasi dengan menyediakan Teknik

pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan Teknik. Teknik ini merencanakan pembelajaran dengan cara yang memengaruhi hasil pembelajaran. Teknik adalah tampilan yang dipilih untuk mempersiapkan sintaksis dan menjelaskan keputusan selama pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dari awal sampai akhir dengan menyediakan seperangkat pendekatan, metode, strategi, dan teknik untuk melaksanakan pembelajaran. Teknik pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif teknik pembelajaran acak untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Teknik *scramble* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam kelompok untuk merangsang minat peserta didik dalam pemahaman bahasa dan instruksi membaca.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, guru perlu melakukan upaya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca serta memahami dan mengungkapkan kembali konsep dasar. Salah satu caranya adalah

dengan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan kurikulum, sehingga pemahaman membaca mereka dapat berkembang lebih baik. Selain itu, bahwa faktor metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru turut memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Salah satu bentuk upaya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan membaca di era modern ini tentunya harus sesuai dengan minat dan permasalahan di lapangan. Upaya peningkatan keterampilan membaca harus kreatif, menarik, dan efektif guru membantu guru untuk menggunakan teknik *scramble* adalah salah satu metode kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dapat digunakan oleh guru; ini menggabungkan belajar sambil bermain dan belajar dengan santai, membuat peserta didik lebih aktif dan belajar lebih baik. Metode ini sangat penting untuk kemajuan belajar peserta didik.

Searah dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui teknik *scramble* pada peserta

didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon yang dijabarkan:

1. Untuk mengetahui perencanaan teknik *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik *scramble* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon setelah menggunakan teknik *scramble*?

Membaca pemahaman adalah kemampuan memperoleh makna berasal apa yang dibaca. bahwa membaca pemahaman ialah proses intelektual yang kompleks yang meliputi dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna istilah serta akal budi ihwal konsep lisan.

Istilah "*Scramble*" berasal dari Bahasa Inggris yang dalam Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "perebutan" atau "perjuangan". Teknik *scramble* sendiri digunakan sebagai salah satu bentuk permainan edukatif yang ditujukan bagi peserta didik. Tujuannya adalah untuk melatih serta mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menyusun kosakata melalui aktivitas berlomba membentuk kata dari huruf-huruf yang telah disediakan. Teknik permainan ini pada prinsipnya menghendaki peserta didik supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya sengaja dikacaukan susunanya (li, 2020).

Penelitian ini menggunakan tahapan 2 siklus yang diawali dengan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan permasalahan yang dialami oleh guru selama proses KBM. Setiap siklus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 2) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Setelah keempat langkah-langkah tersebut terpenuhi maka semua data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis oleh guru

(peneliti) untuk melihat hasil yang diperoleh.

B. Metode Penelitian

Pada Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. melalui empat tahapan utama dalam pelaksanaan tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan ini dilaksanakan secara berurutan dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui teknik *scramble*. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara langsung terlibat dalam proses perbaikan pembelajaran di kelas, sehingga hasilnya dapat lebih relevan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik. Jika terdapat kelemahan dalam penerapannya akan dilanjutkan ke siklus kedua. Hal ini karena PTK merupakan penelitian yang berkelanjutan sampai masalah dapat diatasi. Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan kebenaran atas suatu permasalahan melalui pendekatan metode ilmiah.

Salah satu tahapan penting dalam metode ilmiah adalah penggunaan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Selain itu, instrumen tersebut harus disusun secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian dan teori yang dijadikan dasar, agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sukendra, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus disesuaikan dengan tahapan dan prosedur yang berlaku dalam pelaksanaan PTK. Instrumen untuk menilai keberhasilan tindakan dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil yang diamati. Dari sisi proses, instrumen harus mampu mencakup informasi mengenai kondisi awal sebelum tindakan, pelaksanaan tindakan itu sendiri, hingga hasil atau kondisi akhir setelah tindakan. Selain itu, diperlukan instrumen pendukung yang berfungsi untuk mengarahkan serta menunjang pelaksanaan tindakan secara efektif. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

(1) Modul Ajar, (2) Tes kemampuan membaca pemahaman, (3) Lembar observasi untuk peserta didik dan guru, (4) Panduan wawancara, dan (5) Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni: a) Data Kuantitatif (nilai hasil membaca pemahaman peserta didik) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase ketuntasan atau keberhasilan, dan lain-lain. b) Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kalimat atau narasi yang memberikan gambaran mengenai ekspresi dan respons peserta didik. Data ini mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara kognitif, sikap atau pandangan mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan (aspek afektif), serta partisipasi mereka selama proses pembelajaran, seperti perhatian, antusiasme, rasa percaya diri, motivasi belajar, dan aspek perilaku lainnya. Selain itu, data kualitatif ini dapat dianalisis secara

deskriptif untuk mengetahui dinamika dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Deskripsi data awal

Secara Peneliti memperoleh data awal sebagai bukti dari permasalahan di kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem. Data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara, dan hasil test membaca pemahaman peserta didik. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 3 dimana hasilnya sebagai berikut: jumlah peserta didik kelas 3 berjumlah 36 peserta didik yang terdiri dari 23 laki-laki dan 13 perempuan, hambatan guru ketika mengajar adalah kurangnya kondusifitas peserta didik saat pembelajaran dikarenakan jumlah peserta didik yang sangat banyak sehingga guru kesulitan untuk mengontrol aktivitas peserta didik dalam mengikuti KBM, Teknik pembelajaran kurang monoton sedangkan metode yang sering digunakan biasanya tergantung materi yang akan dipelajari dan diajarkan tetapi yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan dikte, namun masih belum bisa menggunakan media yang berkaitan dengan materi dikarenakan

kurangnya persiapan mengajar dan biasanya hanya menggunakan media gambar, pada saat peneliti menanyakan terkait teknik *scramble* guru sama sekali belum mengenal dan mengetahui teknik tersebut, kemampuan membaca peserta didik masih rendah dikarenakan masih belum sesuai yang diharapkan persentasenya masih sekitar 30% peserta didik yang sudah bisa membaca, dan biasanya peserta didik antusias atau tidaknya dalam mengikuti KBM tergantung pembawaan awal ketika memulai pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut mendorong peneliti untuk melakukan evaluasi pra siklus pada peserta didik yang berjumlah 36 peserta didik untuk mengetahui kemampuan membaca maupun ranah kognitifnya dan memperoleh data awal. Tindakan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025, dalam kesempatan ini peneliti menguji satu persatu peserta didik untuk membaca suatu teks bacaan dan memberikan soal kepada peserta didik terkait tema 6 “energi dan perubahanya” subtema 2 “sumber energi” tersebut berjumlah 20 soal pilihan ganda dan essay secara lisan.

Hasil pra siklus tersebut digunakan sebagai acuan dasar untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran tema 6 “energi dan perubahannya” subtema 2 “sumber energi” sebelum dilakukan tindakan penelitian siklus I dan II. Hasil pra siklus tersebut digunakan sebagai penguat bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah.

Hasil penelitian pra siklus pada peserta didik kelas 3 mengenai membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada tema 6 “Energi dan Perubahannya” subtema 2 “sumber energi” terdapat peserta didik yang belum memahami materi tentang energi dan perubahannya. Berdasarkan hasil membaca pemahaman peserta didik terdapat 23 peserta didik atau 32% peserta didik yang sudah mampu membaca pemahaman dan terdapat 28 peserta didik atau 68% peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan membaca (KKTP). Keseluruhan jumlah peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70 yaitu sebanyak 32%, sedangkan peserta didik yang belum

mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 68%.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari empat langkah-langkah tindakan yang telah peneliti sebutkan pada desain penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan proses pelaksanaan langkah-langkah tindakan siklus I yaitu: 1) Perencanaan Tindakan Siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini meminta izin penelitian kepada kepala sekolah dan guru wali kelas di kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem, menyiapkan kelas penelitian, menyiapkan modul ajar, mempersiapkan berbagai alat kelengkapan penelitian *scramble* yang akan digunakan, mempersiapkan lembar tes kemampuan membaca pemahaman, dan menyiapkan lembar observasi peserta didik dan guru. 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini diantaranya adalah 1) modul ajar yang dibuat yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. 2) Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai observer lembar observasi aktivitas

guru. Pada siklus I ini hasil yang diperoleh dari aktivitas guru mencapai persentase 88% dengan kategori sangat baik, sedangkan observasi aktivitas peserta didik mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat baik. Lembar observasi aktivitas guru diisi oleh guru kelas 3 dengan memperhatikan indikator penilaian yang sudah tersedia, sedangkan lembar observasi aktivitas peserta didik diisi oleh peneliti sendiri dengan melihat indikator penilaian yang telah dibuat. 3) Refleksi. Refleksi ini dilakukan diakhir dari suatu siklus tujuannya adalah untuk mengetahui suatu penelitian yang telah dijalankan berhasil atau tidak, terjadi suatu peningkatan atau tidak, dan efektivitas tidak penelitian ini dilakukan. Peserta didik sudah sangat baik dalam berpendapat ini dilihat pada saat peserta didik berkelompok peserta didik sudah baik dalam mengutarakan ide pikirannya dalam menjawab soal dengan teknik *scramble* pada papan jawaban yang diberikan. Berbanding terbalik dengan keterampilan peserta didik dalam berpendapat, interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok masih belum aktif dikarenakan masih canggung apalagi teknik *scramble* ini jarang digunakan sehingga kurangnya

kerja sama antar individu dalam berkelompok. Hal ini harus menjadi catatan evaluasi untuk perbaikan pada tahap siklus selanjutnya.

Ketertiban peserta didik masih kurang baik karena masih banyak peserta didik yang keluar masuk kelas untuk mencuci tangan karena mainan tinta pulpen, lempar-lemparan kertas, dan memainkan pesawat terbang kertas sehingga mengganggu kondusivitas kelas dan teman lainya yang sedang belajar. Peserta didik sudah mampu dan berani melakukan presentasi untuk menjelaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kendati demikian, peserta didik masih dituntun dalam kegiatan membuka, menjelaskan, dan menutup kegiatan presentasi. Hal ini menjadi catatan untuk pelaksanaan siklus II agar peserta didik sudah bisa dalam kegiatan presentasi dengan baik.

Permasalahan hasil kegiatan observasi peserta didik siklus I akan menjadi acuan perbaikan tindakan siklus II untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian agar sesuai dengan harapan penelitian. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siklus I, adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik

menggunakan teknik *scramble* dibandingkan ketika Prasiklus. Nilai peserta didik pada saat prasiklus yaitu 14 peserta didik tuntas dan sebanyak 22 peserta didik dinyatakan tidak tuntas berdasarkan KKTP yang ditetapkan. Sebaliknya ketika sudah berjalan siklus I terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman yaitu 30 peserta didik atau 78% peserta didik tuntas memenuhi kriteria KKTP yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan sebanyak 22 peserta didik atau 27% peserta didik masih belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil dari kedua perbandingan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kenaikan atau peningkatan dari prasiklus sampai ke siklus I yaitu sebanyak 22 peserta didik dinyatakan tuntas setelah mengikuti Siklus I ini. Meskipun terjadi kenaikan namun belum memenuhi target penelitian yaitu 80% peserta didik tuntas dalam peningkatan membaca pemahaman menggunakan teknik *scramble*.

Siklus II

Tindakan pada Siklus II merupakan lanjutan dari pelaksanaan pada Siklus I yang dirancang untuk mengatasi berbagai kelemahan dan

kendala yang ditemui sebelumnya. Tujuan utama dari tindakan ini adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon melalui penerapan teknik *scramble*, sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka pada Tema 6 “Energi dan Perubahannya”, khususnya Subtema 2 “Sumber Energi”.1) Perencanaan Tindakan Siklus II, Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas, peneliti menyusun perencanaan tindakan yang lebih matang dan terstruktur agar seluruh proses berjalan sesuai harapan. Perencanaan ini mencakup beberapa langkah penting, antara lain: menyusun kembali modul ajar yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya; menyiapkan materi pembelajaran yang lebih mendalam mengenai topik energi dan perubahan serta berbagai sumber energi; mempersiapkan instrumen observasi seperti lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas peserta didik; menyusun dan memperbarui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang relevan dengan indikator kemampuan membaca

pemahaman; serta menyiapkan media pendukung, seperti kartu huruf untuk pelaksanaan teknik *scramble*. Peneliti juga merancang beberapa strategi alternatif untuk mengefektifkan penggunaan waktu pembelajaran. 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II, Kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam modul ajar dan mencakup tiga tahap, yaitu: a) Kegiatan Awal: Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi untuk membangun koneksi antara materi sebelumnya dan topik yang akan dipelajari. b) Kegiatan Inti: Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan menyusun kata, kalimat, hingga wacana melalui teknik *scramble* secara berkelompok. Guru membimbing dan mengamati proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. c) Kegiatan Penutup: Guru mengajak peserta didik merefleksikan kegiatan, menyimpulkan materi, dan menutup pembelajaran dengan kegiatan positif serta doa bersama. Pelaksanaan ini mengacu pada skenario dan langkah-langkah dalam modul ajar yang telah disusun sebelumnya. 3) Observasi, Observasi dilaksanakan selama seluruh rangkaian pembelajaran

berlangsung, mulai dari kegiatan pembukaan hingga penutupan. Observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas yang bertindak sebagai observer, menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tercatat adanya peningkatan yang signifikan pada pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Pada Siklus II ini, persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 92%, yang dikategorikan sebagai sangat baik dan telah melampaui target keberhasilan penelitian yaitu 85%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini menunjukkan peningkatan efektivitas. Guru lebih optimal dalam menyampaikan materi dan membimbing kegiatan kelompok, khususnya saat peserta didik melakukan latihan dengan teknik *scramble*. Fokus utama dalam pembelajaran ini adalah mendorong peserta didik agar mampu memahami isi bacaan, meringkas informasi, menjawab soal berdasarkan teks, serta menyampaikan kembali isi bacaan melalui kegiatan menyusun huruf dan kalimat dalam LKPD. Strategi ini terbukti membantu peserta didik dalam meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman secara aktif dan menyenangkan. Persentase aktivitas peserta didik mencapai 92% dalam kategori baik sekali dan melebihi target keberhasilan yaitu 85%. Kegiatan siklus II ini menunjukkan bahwa antusias peserta didik dan keaktifan peserta didik sudah terlihat naik. Bahkan peserta didik sangat aktif sekali ketika diskusi dengan teman kelompoknya pada saat pengerjaan LKPD dengan menggunakan teknik *scramble*, bukan hanya itu peserta didik semakin senang presentasi ke depan menunjukkan hasil kerja kelompoknya. Ketertiban peserta didik dikategorikan baik karena masih ada beberapa peserta didik yang masih keluar masuk kelas dikarenakan ingin ke kamar mandi atau cuci tangan. Peserta didik yang pada siklus I pasif di siklus II ini terlihat sudah mulai aktif dan berinteraksi serta ikut adil dalam berdiskusi.

4) Refleksi Siklus II, pelaksanaan tindakan siklus II adalah tindakan lanjutan dari siklus I. permasalahan serta hambatan pada tindakan siklus I tentunya harus diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini. Berdasarkan pemaparan dari semua kategori pengamatan sangat berdampak pada

hasil belajar peserta didik dalam mengerjakan LKPD, dimana peserta didik pada siklus II ini hasil yang diperoleh mencapai rata-rata 87 dengan persentase ketuntasan mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian tidak luput dari indikator pengamatan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil ketuntasan membaca pemahaman siklus II ini, diketahui bahwa sebanyak 37 atau 90% peserta didik tuntas dalam membaca pemahaman, sedangkan sebanyak 4 atau 20% peserta didik dikatakan tidak tuntas karena belum melampaui nilai KKTP yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 80 naik 9 dibandingkan pada siklus I yang hanya memperoleh 72. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I hanya 30 atau 78%, sedangkan yang belum tuntasnya sebanyak 22 atau 22% peserta didik karena belum melebihi KKTP yang ditetapkan. Kenaikan di siklus II ini sebanyak 6 peserta didik yang tuntas dalam membaca pemahaman dan melebihi nilai KKTP. Menganalisis dari hasil presentase rekapitulasi nilai hasil

kemampuan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dan melebihi target ketuntasan dari penelitian yaitu 85%. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan kemampuan membaca pemahaman peserta didik mencapai 90%, presentase tersebut tergolong kategori sangat baik artinya penelitian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* pada peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dinyatakan "Sangat Baik". Peserta didik yang belum tuntas dalam penelitian ini selebihnya akan dibimbing oleh guru baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, agar peserta didik yang belum mencapai KKTP dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan memahami materi yang diajarkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon bahwa terdapat suatu permasalahan yaitu metode pembelajaran guru yang masih menggunakan metode konvensional sehingga kurangnya minat belajar

peserta didik serta rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik khususnya peserta didik kelas 3 pada saat guru menjelaskan Tema 6 "Energi dan Perubahannya" Subtema 2 "Sumber Energi", dimana KKTP bahasa Indonesia kelas 3 yaitu 70 berbanding terbalik dengan harapan serta tingkat perkembangan yang seharusnya sudah dimiliki. Berdasarkan dari total seluruh 36 peserta didik kelas 3 terdapat 22 peserta didik yang masih belum bisa membaca, tiga peserta didik cukup baik dalam hal membaca, dan sisanya sudah bisa membaca, tetapi masih belum bisa membaca pemahaman sesuai dengan penelitian yang dimaksud.

Suatu hal untuk mengurangi gejala yang sudah disebutkan sebelumnya, perlu adanya tindakan dari guru yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam menentukan ide pokok dan memparafrase. Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari apa yang dibaca.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik harus dilakukan melalui pendekatan yang inovatif, menyenangkan, dan

tepat sasaran. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menerapkan teknik *scramble*. Teknik *scramble* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, di mana peserta didik diminta mencocokkan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan konteks soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran teknik *scramble* ini melibatkan peserta didik bekerja sama secara aktif dalam kelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan.

Hasil observasi aktivitas guru setiap siklus mengalami peningkatan yang ditandai dengan terlaksananya beberapa indikator penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan penelitian, pada siklus I belum mampu secara baik sekali melakukan beberapa indikator dan hanya mendapatkan persentase keberhasilan 88%, sedangkan pada siklus II beberapa indikator yang belum mencapai penilaian baik sekali pada siklus I mampu mencapainya sehingga hasil persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus II mencapai 92%

memperoleh predikat baik sekali dan juga melebihi target pencapaian keberhasilan aktivitas guru yaitu 85%.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dari siklus ke siklus. Peningkatan ini tercermin dari perubahan perilaku peserta didik yang semula kurang aktif dan pasif menjadi lebih positif, antusias, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada Siklus I, tingkat keberhasilan aktivitas peserta didik mencapai 85%, yang sudah masuk dalam kategori baik sekali. Sementara itu, pada Siklus II, persentase aktivitas peserta didik meningkat menjadi 95%, menunjukkan kemajuan yang signifikan serta telah melampaui target keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 85%. Hal ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, khususnya teknik *scramble*, berhasil mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik secara optimal.

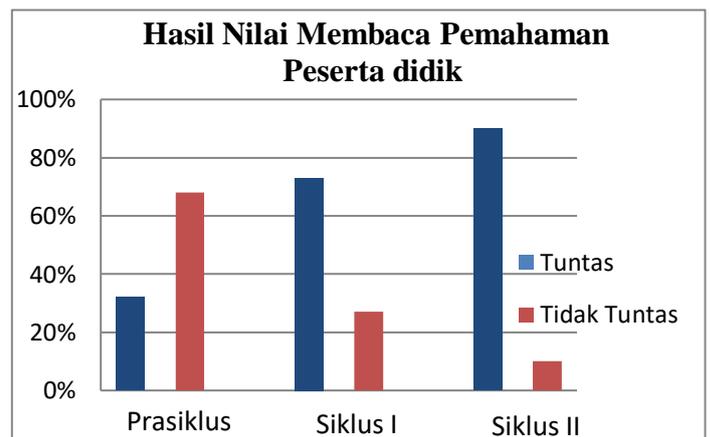
Hasil penelitian pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata siklus I dari hasil tes membaca

pemahaman ke siklus II. Pada siklus I yaitu 72 sedangkan siklus II yaitu 80. Ketuntasan peserta didik pada siklus I yaitu 78% jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 32 peserta didik dari jumlah semua peserta didik 36 itu artinya terdapat 4 peserta didik yang belum tuntas. Pada hasil belajar peserta didik siklus II jumlah peserta didik yang tuntas tes kemampuan membaca pemahaman sebanyak 32 peserta didik dari jumlah peserta didik 36 artinya yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dari keempat peserta didik tersebut terdapat satu peserta didik yang sama sekali tidak hadir dari prasiklus. Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 80 dan persentase ketuntasan mencapai 90%. dengan teknik *scramble* sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui teks cerita yang disajikan.

Hasil membaca pemahaman peserta didik selama penelitian mengalami peningkatan dari setiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I, sampai ke siklus II. Persentase ketuntasan pra siklus 22%, persentase ketuntasan siklus I memperoleh 78%, dan persentase ketuntasan siklus II mencapai 90%. Hal ini menunjukkan keberhasilan

penelitian dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan teknik *scramble* pada peserta didik kelas 3 SDN 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 “Sumber Energi” Subtema 2 “Energi dan Perubahannya”.

Tabel 4.8 Data Perolehan Hasil Tes Membaca Pemahaman Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II



Gambar 4.1 Diagram Hasil Nilai Membaca Pemahaman Peserta Didik

| No | Kelas Interval | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|------------------------------|-----------|----------|-----------|
| 1 | 85 - 100 | 0 | 8 | 22 |
| 2 | 70 - 84 | 8 | 23 | 13 |
| 3 | 55 - 69 | 17 | 4 | 1 |
| 4 | 40 - 54 | 8 | 0 | 0 |
| 5 | 20 - 39 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 0 - 19 | 3 | 1 | 0 |
| | Jumlah | 36 | 36 | 36 |
| | Persentase Ketuntasan | 32% | 73% | 90% |

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis selama proses tindakan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui teknik *scramble* dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan pra-siklus, perencanaan pada Siklus I, dan perencanaan pada Siklus II. Setiap tahap perencanaan mencakup kegiatan awal seperti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah, menyusun modul ajar, menyiapkan media teknik *scramble*, menyusun lembar tes membaca pemahaman, serta menyiapkan instrumen observasi baik untuk guru maupun peserta didik, termasuk instrumen evaluasi penunjang lainnya. Pelaksanaan teknik *scramble* dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dilakukan melalui dua siklus tindakan. Masing-masing siklus melibatkan empat komponen utama, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan yang telah disusun dalam modul ajar, meliputi kegiatan awal (apersepsi dan

motivasi), kegiatan inti (pembelajaran berbasis teks dan penyusunan jawaban dengan teknik *scramble*), dan kegiatan penutup (refleksi dan penilaian). Pada bagian kegiatan inti, peserta didik dibimbing untuk bekerja dalam kelompok menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang khusus dengan format *scramble*. Melalui kegiatan menyusun huruf menjadi kata, dan kata menjadi kalimat dari teks yang telah dibaca, peserta didik didorong untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi cerita sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Hasil membaca pemahaman peserta didik selama penelitian mengalami peningkatan dari setiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I, sampai ke siklus II. Persentase ketuntasan pra siklus 22%, persentase ketuntasan siklus I memperoleh 78%, dan persentase ketuntasan siklus II mencapai 90%. Hal ini menunjukkan keberhasilan penelitian dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan teknik *scramble* pada peserta didik kelas 3 SDN 2 Karangasem

Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema 6 “Sumber Energi” Subtema 2 “Energi dan Perubahannya”.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Wahyu, and Rizqi Fajar Pradipta. 2016. “Permainan *Scramble* Dalam Menyusun Kalimat Pada Peserta didik Tunagrahita.” 2(November): 43–46.

Fadilah, Risydah. 2019. “Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence).” *Al-Irsyad:jurnal pendidikan dan konseling* 9(2): 62–79.

Fathurrohman, Muhammad. Belajar dan Pembelajaran Modern. Yogyakarta: Garudhawaca. 2027
Gasong, Dina. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta:

Fikriyah, Fikriyah, Titi Rohaeti, and Anri Solihati. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4(2): 94.

li, B A B. 2020. “Konsep Teknik Kooperatif Tipe *Scramble*.” : 23–36.

Marwah, S. S., Syafe’i, M., & Sumarna, E. (2028). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY:*

Indonesian Journal of Islamic Education, 5(2), 24-26.

Prayogo, M. M., Mursita, R. A., & Septiany, G. A. (2015). Panduan Asesmen: Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar:(kobuku). tandabaca press.

Sugiyono, (2017). Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukendra, I Komang. I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Journal Academia Instrumen Penelitian*.

Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., & Haryadi, H. (2023). Penguatan kemampuan membaca menulis permulaan melalui budaya literasi dalam keluarga. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (hal. 1152–1157). Universitas Negeri Semarang.

Sari, W., Putra, N. P., & Wahyuningsih, A. (2024, Agustus). Pengaruh media buku cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III di SDN 1 Kalibuntu. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3698. Universitas Muhammadiyah Cirebon.